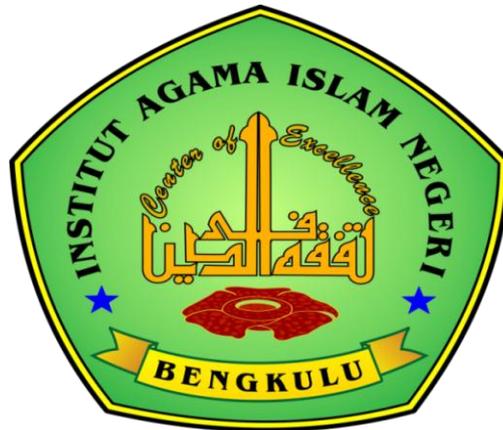


**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA
SISWA IX A DI SMP NEGERI 1 TEBING TINGGI KABUPATEN
EMPAT LAWANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Msy Tiara Novita
NIM 1711290014**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”** yang disusun oleh Msy Tiara Novita, NIM 1711290014, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 18 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :
Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP 196802191999031003

Sekretaris :
Ixsir Eliya, M.Pd.
NIP 199103292018012002

Penguji I :
Vebbi Andra, M.Pd.
NIP 198502272011011009

Penguji II :
Dina Putri Juni Astuti, M. Pd.
NIP 199006022019032010

Bengkulu, 18 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Msy Tiara Novita

NIM : 1711290014

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadrис IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Msy Tiara Novita

NIM : 1711290014

Judul : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tadrис. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Heny Friantary, M. Pd.
NIP 198508022015032002

Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP. 199001142015031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjananya. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini yang akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan diwaktu yang tepat. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak A.Rifai dan Ibu Jamiatul Sakdiah yang selalu mencurahkan perhatian, memberikan semangat, doa restu serta pengorbanan yang tiada henti sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
- Ibu Eneng dan Bapak patih Peirisa terima kasih juga telah memberikan semangat, serta nasehat yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- Kakakku Sela Petrin dan Selli Agustin yang tak pernah lelah untuk memberikan motivasi- motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
- Adikku Natalia Peirisa, Vera Okta Bela terima kasih telah menjadi penyemangat.
- Dosen pembimbing Bapak Hengki Satriarno dan Ibu Heny Friantary yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Eko Setyono selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
- Teman-teman program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Angkatan Tahun 2017.

MOTTO

" Janganlah engkau bersedih sesungguhnya Allah bersama kita "

(Al- Taubah : 40)

" Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya "

(Al- Baqarah : 286)

" Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain "

(Al- Alam Nasyrah 6-7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Msy Tiara Novita

NIM : 1711290014

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Msy Tiara Novita
NIM: 1711290014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Dr. Kasmantoni, M. Si. Selaku Ketua Jurusan.
4. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ketua Prodi.
5. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian proposal skripsi.
6. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian proposal skripsi.
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia.

Segenap Civitas Akademika baik dilingkup Prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Bengkulu, Juli2021
Penulis

Msy Tiara Novita
NIM1711290014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Kemampuan Menulis	10
2. Menulis Cerpen.....	15
3. Pendekatan Kontekstual	22
B. Kajian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	38

1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Teknik Keabsahan Data	42
3. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
C. Hasil Penelitian.....	41
D. Pembahasan	57

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Misy Tiara Novita, NIM: 1711290014 Judul Skripsi: " Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan". *Skripsi*: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing 1. Heny Friantary, M. Pd., Pembimbing 2. Hengky satrisno, M. Pd. I.

Kata Kunci: Pembelajaran Cerpen, Pendekatan Kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan mengenai (1) guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerpen, (2) faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual khususnya pembelajaran cerpen. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di kelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dan objek penelitiannya adalah pembelajaran cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan analisis. Data yang diperoleh melalui ketiga metode tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru dalam melaksanakan atau menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran cerpen sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah memahami langkah- langkah dalam menerapkan pendekatan kontekstual sehingga sesuai dengan konsep serta strategi-strategi hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan guru. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran cerpen yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

ABSTRACT

Misy Tiara Novita, June 2021, Thesis Title "Effectiveness of the Application of Contextual Approaches in Developing Short Story Writing Skills in Class IX A Students at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Empat Lawang Regency, South Sumatra Province".

Thesis: Indonesian Language Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris of the State Islamic Institute (IAIN) Bengkulu. Supervisor 1. Heny Friantary, M. Pd., Supervisor 2. Hengky satrisno, M. Pd. I.

Keywords: Short Story Learning, Contextual Approach, Contextual Approach Success Factors.

The purpose of this study was to determine the application of the contextual approach in learning to write short stories at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Empat Lawang Regency and to determine the factors that influence the contextual approach in learning at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, Empat Lawang Regency, South Sumatra Province. This type of research uses qualitative methods. The data used are not in the form of numbers but the data comes from interviews, field notes, personal notes and other documents. So that the purpose of this qualitative research is to describe the actual events during the learning process in the classroom. Based on the results of the study, it was concluded that the teacher in applying the contextual approach to short story learning had been carried out well because the teacher had understood the steps in applying the contextual approach so that it was in accordance with the concepts and strategies, this can be seen from the average student who has reached the KKM determined by the teacher. The factors that influence the success of teachers in applying a contextual approach to short story learning are teacher factors, student factors, facilities and infrastructure and environmental factors.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.¹ Mata pelajaran bahasa Indonesia bisa juga dikatakan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena tanpa mata pelajaran bahasa Indonesia ini, pembelajaran yang lainnya tidak akan dapat berjalan.

Dalam pengajaran bahasa dikenal empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pengajaran harus mendapat porsi yang seimbang, terpadu, dan tematis.² Dalam hal ini, salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas adalah kemampuan menulis.

Menulis adalah suatu kegiatan dapat mengembangkan suatu ide/pikiran yang bisa dituangkan melalui tulisan. Bisa diartikan juga bahwa

¹Ahmad Daimul Ichan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Mi Tanada Wadungsari Waru Sidoarjo," (*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019*), h. 20.

² Ratna Sari Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" *Jurnal Inovasi Pendidikan*, No. 18 (November, 2018), h.96.

menulis sesuatu yang bisa diungkapkan atau bisa mengekspresikan diri melalui bentuk tulisan. melalui kegiatan menulis maka secara tidak langsung akan terjalin suatu komunikasi tetapi komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi secara tidak langsung.³ Melalui menulis kita dituntut untuk lebih bekerja keras dan berpikir, kegiatan menulis ini bisa juga digunakan untuk menyampaikan sesuatu mengenai diri sendiri kemudian mengkomunikasikan gagasannya terhadap orang lain. Serta dapat mempelajari mengenai sesuatu yang tidak diketahui.⁴

Kegiatan menulis dapat digunakan menjadi sebuah komunikasi yang secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis banyak hal-hal yang harus diperhatikan salah satunya yaitu dalam penggunaan bahasa dan tanda-tanda baca. Dengan memperhatikan penggunaan bahasa dan tanda-tanda baca maka akan mempermudah bagi para pembacanya untuk memahami apa yang ditulis.

Pembelajaran menulis cerpen memiliki tujuan yaitu supaya siswa menjadi kreatif serta terampil untuk mengembangkan gagasan, pikiran serta ide yang dituangkan menggunakan kalimat yang efektif serta dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dengan pembelajaran menulis cerpen siswa diharapkan dapat lebih memahami bagaimana cara dalam menulis cerpen. Akan tetapi, sekarang ini banyak siswa yang belum kreatif atau belum terampil dalam kegiatan menulis cerpen, hal ini bisa disebabkan karena siswa yang masih belum memahami hakikat dan kiat-kiat menulis cerpen.

³Edi Saputra, "Pembelajaran Menulis Cerpen," *Jurnal Al- Irsyad*, No. 1 (Januari- Juni 2014), h.80.

⁴Edi Saputra, "Pembelajaran Menulis Cerpen," *Jurnal Al- Irsyad*, No. 1 (Januari- Juni 2014) h.81.

Melalui kegiatan menulis cerpen siswa akan lebih mudah dalam menentukan minat mereka dalam suatu karya sastra serta siswa lebih dapat untuk mengekspresikannya melalui kegiatan menulis cerpen. Dalam kegiatan menulis cerpen siswa lebih bisa untuk menuliskan dan menceritakan pengalaman menarik yang bisa didapat dari pengalaman seseorang yang kemudian siswa bisa menuliskannya serta siswa bisa membagikannya melalui sebuah bentuk cerpen yang berbentuk imajinatif yang harus mampu menginspirasi para pembacanya.

Dalam menulis cerpen peran guru sebagai fasilitator sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan mengenai cerpen secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis cerpen. Pembelajaran menulis juga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual secara optimal. Dengan penerapan pendekatan kontekstual diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis cerpen, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Saat ini, kegiatan menulis cerpen hanya banyak menjelaskan teori dibandingkan mengenalkan cerpen kepada siswa. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dengan baik, benar dan sistematis. Tetapi siswa lebih dituntut dalam berpikir kritis dan kreatif. Akan tetapi sekarang ini sulit untuk diterapkan dikelas, terutama ketika berlangsungnya suatu proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran lebih

menggunakan metode ceramah karena masih menggunakan metode ceramah akan mengakibatkan siswa menjadi lebih tidak tertarik dengan pembelajaran hal inilah yang akan mengakibatkan kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah adalah penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan gramatis sebagai pendekatan utamanya. Penggunaan pendekatan ini sebagai pendekatan utama menyebabkan siswa enggan menulis sebab siswa harus terlebih dahulu banyak belajar tentang tata bahasa.

Faktor yang lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis seharusnya membina para siswa untuk berlatih dalam mengemukakan gagasan masih belum optimal dikembangkan dan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan guru lain di ruang guru. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, dan kerapian hasil tulisan.

Permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah respon belajar siswa dalam menulis cerpen masih rendah sedangkan KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa pada

proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen, hanya 10 orang dari 30 siswa yang merespon guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran, Selebihnya siswa tidak merespon guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Penulis juga menemukan saat guru menyuruh siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum jelas. Namun, kenyataannya hanya 3-4 orang saja yang mau bertanya kepada guru, selebihnya siswa tidak mau bertanya kepada guru. Ketika guru balik bertanya mengenai materi yang telah dipelajari kebanyakan siswa diam dan cuman beberapa siswa saja yang berani mengeluarkan pendapatnya.⁵

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, penulis menemukan hanya beberapa siswa saja yang mengerti mengenai materi tentang menulis cerpen dan masih kebanyakan siswa sulit untuk memahami materi, karena kurangnya siswa kurang memperhatikan serta kurangnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan kegiatan menulis cerpen.⁶ Pada saat guru bertanya dengan siswa mengenai materi menulis cerpen. Namun, mereka hanya menyatakan bahwa mereka sudah memahami/mengerti dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru, namun kenyataannya pada saat dilakukannya evaluasi siswa masih banyak yang melakukan kesalahan pada saat menulis cerpen hal inilah yang membuat nilai siswa dalam menulis cerpen menjadi rendah.

Dengan pernyataan tersebut, perlu adanya pemecahan masalah yang bertujuan agar siswa lebih berminat dalam menulis cerpen serta dapat meningkatkan penulisan cerpen siswa yang mampu menghasilkan suatu

⁵ Pengamatan/Observasi pada tanggal, 15 September 2020 di SMP Negeri 1 Tebing

⁶ Pengamatan/Observasi pada tanggal, 16 September 2020 di SMP Negeri 1 Tebing

tulisan atau suatu karya karya secara maksimal. Diharapkan agar penerapan kontekstual dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis cerpen. Penerapan pendekatan kontekstual ini dapat juga dijadikan sebagai suatu pengalaman bagi siswa yang akan berarti bagi siswa dalam membangkitkan pengetahuan yang dimiliki yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini lebih memfokuskan pada keaktifan siswa untuk memahami serta mempelajari materi-materi yang diajarkan oleh guru kemudian diterapkan dalam kehidupan dunia nyata siswa.⁷ Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) suatu pendekatan yang membantu guru untuk membuat siswa agar lebih memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari yakni dengan cara guru melakukan pendekatan yang memberikan suatu kesempatan untuk siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah didapat dikelas.

Jadi, pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang menekankan siswa paham mengenai materi yang dipelajari dari sekolah yang kemudian dikaitkan dengan dunia nyata mengenai isi pelajaran yang digunakan.

Melalui pendekatan kontekstual di dalam pembelajaran, guru menjadi lebih kreatif didalam menyampaikan suatu pembelajaran menulis cerpen. Pendekatan kontekstual juga bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi. Dengan adanya pendekatan kontekstual guru akan

⁷Muhtar Hidayat, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran," *Insania* no, 17 (Mei-Agustus 2012):h.235.

meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa serta pendekatan kontekstual dianggap juga sebagai pendekatan yang efektif dalam menulis cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya permasalahan yang sudah dipaparkan penulis mengidentifikasi permasalahan kemudian digunakan oleh penulis sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen khususnya mengenai pendekatan kontekstual hal ini dikarenakan guru yang banyak menjelaskan materi saja tetapi tidak memberikan contoh penulisan cerpen yang baik dan benar.
2. Penggunaan pendekatan yang kurang tepat karena dalam menulis cerpen guru masih menggunakan pendekatan gramatis sebagai pendekatan utamanya.
3. kurangnya binaan dari guru dalam menulis cerpen yang mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis cerpen pada siswa.
4. Hasil belajar siswa belum memadai dilihat pada saat proses belajar mengajar hanya beberapa siswa saja yang memahami materi menulis cerpen hal ini disebabkan karena siswa yang masih kurang dalam bertanya kepada guru yang mengakibatkan nilai siswa menjadi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dan penulisan penelitian ini tidak melebar kemana-kemana, maka pembahasan difokuskan pada bentuk penerapan pendekatan

kontekstual melalui kegiatan menulis cerpen di kelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen di kelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Ada dua macam manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat secara teoritis ialah memperkaya ilmu pengetahuan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pada penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis cerpen.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti melalui penerapan pendekatan kontekstual terhadap kegiatan menulis cerpen.

b. Manfaat Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam menentukan pemilihan dan pemanfaatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerpen dengan tepat.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Menulis

Contoh dari salah satu bentuk ekspresi jiwa dari seseorang yaitu didalam bentuk- bentuk tulisan dal ini disebabkan karena dengan kegiatan menulis maka seseorang akan mampu untuk mengungkapkan ide serta kreativitas mereka, dalam hal ini nantinya mereka akan mampu menghasilkan sebuah tulisan seperti novel, puisi, cerpen dll yang kemudian hasil tulisannya ditujukan kepada pembaca yang pastinya memiliki maksud serta tujuan tertentu. Teori yang akan dijelaskan pada hakikat menulis adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) manfaat menulis, (d) karakteristik pembelajaran menulis, (e) metode pembelajaran menulis.

a. Pengertian Menulis

Tarigan mengatakan menulis merupakan menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Berarti, dalam menulis terdapat lambang grafik yang bisa dipahami seseorang.⁸ Akidah juga berpendapat menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.⁹ Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu cara yang digunakan

⁸ Mery Nazar, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IX SMA Negeri 3 Padang," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumatera Barat, 2018), h.7

⁹ Moch Saleh, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekspansi Komplek Melalui Model Stad Pada Siswa SMA", no,1 (November,2016), h.,96.

dalam berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yakni memindahkan suatu bahasa lisan kedalam tulisan yakni bisa menggunakan alat dan media dengan tujuan untuk memberikan informasi- informasi yang ditujukan kepada pembaca yang telah disusun melalui bentuk tulisan yang telah dibuat dengan penuh makna, menulis juga dapat juga dikatakan suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung.

b. Tujuan Menulis

Syafie mengklasifikan tujuan menulis sebagai berikut:

1. Mengubah keyakinan pembaca.
2. Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.
3. Merangsang proses berpikir pembaca.
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca
5. Memberitahu pembaca dan
6. Memotivasi pembaca.¹⁰

c. Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topik yang dipilih.
2. Dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut bernalar, dan membanding- bandingkan fakta yang tidak pernah dilakukan.
3. Lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat

¹⁰ Bakri Tambipessy, *Serba-Serbi Mahasiswa Produktif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), h.100.

memperluas wawasan, baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis.

4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
5. Melalui tulisan, penulis dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara objektif.
6. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
7. Dengan menulis, penulis menjadi lebih aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sekadar penerima informasi yang pasif.
8. Membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib.¹¹

Dari beberapa manfaat menulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menungkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, manfaat menulis juga dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.

d. Karakteristik Pembelajaran Menulis

Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

¹¹Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi, "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita", no, 4 *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (Januari, 2018), h.3.

1. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, artinya menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya.
2. Keterampilan menulis condong kearah skill atau praktik, artinya Pertimbangan antar praktek dan teori sebaiknya lebih banyak praktek dari teori.
3. Keterampilan menulis bersifat mekanistik, artinya keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa banyak latihan, praktik, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis
4. Penguasaan materi menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.¹²

e. Metode Pembelajaran Menulis

1. Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis berita. Siswa menulis berita tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas berdasarkan prinsip-prinsip sebuah berita yaitu Apa,

¹²Edi Saputra, "Pembelajaran Bahasa Menulis Bahasa Indonesia,"(Januari-Juni,2014), h.83-84.

Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana atau bisa disingkat dengan (ADIKSIMBA). alur yang dibutuhkan adalah kertas kerja Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

3. Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antar bidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis.

4. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generative strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar).

6. Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

2. Menulis Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Menurut Effendi, cerita pendek merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen atau cerita pendek yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media massa yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap minggu. Majalah-majalah hampir selalu membuat satu atau dua cerpen. Seolah-olah tanpa membuat cerpen isi majalah itu tidak lengkap.¹³ Sedangkan menurut Sukino cerpen adalah kisah yang memberikan kesan tunggal dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan satu situasi yang dramatik.¹⁴

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah cerita fiksi yang berbentuk prosa di mana alur ceritanya relatif pendek dan terbatas. Hal tersebut disebabkan karena cerpen hanya menceritakan sebagian kecil dari kehidupan tokoh dalam satu latar, satu situasi, dan tidak ada bagian-bagian yang terlalu banyak.

b. Unsur- Unsur Cerpen

Cerpen sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama. Cerpen dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen.

¹³Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014), h.10

¹⁴ Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014",h.10

1. Tema

Kosasih mengatakan tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita yang kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan tema adalah unsur yang sangat penting di dalam sebuah cerita. Tema biasanya berkaitan dengan dasar-dasar yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita yang ditulis.

2. Plot atau Alur

Sayuti mengatakan bahwa Alur diartikan tidak hanya sebagai peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kualitasnya.¹⁶ Sedangkan Suhariato menyatakan istilah lain untuk alur adalah plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.¹⁷

¹⁵ Ratna Sari Dewi Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" no, 18 (November, 2017), h:98

¹⁶Dewi Ika Fitryana, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa X.3 SMA Negeri Rembang Purbalingga," (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h,16

¹⁷Anita Puspita Sari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011," (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2011), h, 22

Dari pendapat ahli diatas maka, dapat disimpulkan alur atau plot merupakan sebuah struktur rangkaian kejadian-kejadian dalam sebuah cerita yang disusun dengan secara kronologis.

3. Tokoh (penokohan)

Abrams mengatakan tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatukarya naratif atau drama, yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang dapat diekspresikan dalam ucapan ataupun tindakannya.¹⁸ Sedangkan Trisman mengatakan tokoh adalah individu yang mengalami peristiwa atau perilaku dalam berbagai peristiwa tokoh memiliki sifat tertentu dengan peran yang diletakan padanya oleh pengarang.¹⁹

4. Latar (Setting)

Menurut Kosasih, Latar merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh.²⁰ Sedangkan Burhan Nurgiyantoro mengatakan latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, yang mengacu tempat, hubung waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar waktu

¹⁸Oktaviana Nuraini, "Penerapan Teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012), h,22

¹⁹Istihifa Kemal, "Anaalisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir," *Jurnal Genta Mulia*, no, 2 (Juli-Desember 2014): h,7.

²⁰Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014".h.13

berhubungan dengan masalah saat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.²¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan Latar (setting) dalam cerpen merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita. Setting memengaruhi unsur lain, seperti tema atau penokohan. Setting tidak hanya menyangkut lokasi di mana para pelaku cerita terlibat dalam sebuah kejadian.

5. Sudut Pandang (*Point of View*)

Menurut Sukino, sudut pandang atau point of view di dalam cerita fiksi pada prinsipnya adalah siapa yang menceritakan cerita tersebut.²² Sedangkan Menurut Burhan Nurgiyantoro sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita. Sudut pandang harus diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi afektif pembaca terhadap sebuah karya fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi bentuk sudut pandang.²³ Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sudut pandang merupakan suatu cara untuk diceritakan/dikisahkan yang digunakan oleh pengarang sebagai sara untuk menyajikan tokoh-tokoh.

6. Gaya

Robert Stanton mengatakan gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Satu elemen yang sangat terkait dengan gaya

²¹ Ratna Sari Dewi Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi", h:99

²²Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014". h.14

²³Ratna Sari Dewi Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" h. 99

adalah tone/sikap emosional pengarang.²⁴ Sedangkan Sukino berpendapat bahwa gaya bahasa yaitu cara seseorang penulis menuangkan atau menyampaikan idenya kepada pembaca melalui media bahasa. Dengan gaya ini, ide kita akan ditangkap oleh pembaca secara baik.²⁵

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan gaya adalah cara khas yang digunakan pengarang dalam menulis cerpen gaya ini biasanya menyangkut dari bagaimana pengarang dalam memilih tema yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

Gaya menyangkut cara khas pengarang, dalam mengungkapkan ekspresi berceritanya dalam cerpen yang ia tulis. Gaya ini bisa dikatakan pula dengan penggunaan gaya bahasa yang khas dari tiap pengarang. Gaya bahasa menyangkut metafora, personifikasi, metonomia, dan lain-lain. Gaya tersebut biasa digunakan untuk memperindah kalimat.²⁶

7. Amanat

Menurut Ramdhansyah, amanat adalah kesan, pesan, arahan, dan maksud yang hendak disampaikan isi karya sastra dengan tujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, Amanat cenderung dibuat ke dalam kalimat perintah atau pengharapan. Dalam amanat tergambar sesuatu yang ingin disampaikan/ ditekankan pengarang, secara tidak langsung ke benak pembacanya.²⁷ Sedangkan Kosasih mengatakan amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang

²⁴Ratna Sari Dewi Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" h.100

²⁵Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014". h.14

²⁶ Aminudin, *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek* (PT Pribumi Mekar, 2007),h:39.

²⁷Ratna Sari Dewi Pohan, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" h.100

kepadapembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-katanya yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.²⁸

c. Teknik atau Trik Menulis Cerita Pendek

Untuk menulis cerita pendek seseorang harus memiliki bekal awal dalam menulis cerita pendek. Menurut Sukino, ada dua teknik dalam penulisan cerpen, yaitu:

1. Teknik sinopsis

Teknik sinopsis ini merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk melatih diri dalam menulis. Langkah-langkah dalam teknik synopsis

- a. Menemukan ide
- b. Menentukan jalan cerita
- c. Menuliskan synopsis
- d. Mengembangkan sinopsis
- e. Menulis cerpen secara utuh²⁹

2. Teknik Menulis Secara Utuh

Teknik menulis secara utuh yaitu menulis cerita pendek langsung. jadi, tentunya bukan pekerjaan yang gampang untuk dilakukan. Tetapi, cara ini bisa saja dilakukan oleh seorang penulis. Beberapa langkah teknik menulis cerpen secara utuh.

(a) Pramenulis, (b) Penulisan, (c) Revisi, (d) Publikasi.³⁰

²⁸Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014". h.100

²⁹ Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014", (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2014), h.15-16

³⁰ Yuliati, "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014", h.15-16

d. Karakteristik Pembelajaran Menulis

Setiap guru keterampilan menulis harus sudah memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik.

Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.
- 2) Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik.
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik.
- 4) Penguasaan materi menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami ketidakberesan atau kegagalan.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang teori. Ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Pertimbangan antar praktek dan teori sebaiknya lebih banyak praktek dari teori. Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan

keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan. Karakteristik keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa banyak latihan, praktik, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis.

Disamping kegiatan menulis harus bervariasi juga sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa. Mereka tidak tahu apakah mereka sudah bekerja benar, atau mereka tidak tahu membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai diskusi dimana sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

c. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila mampu mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata yang pernah siswa alami. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka pada saat proses mengajar harus dikaitkan dengan pikiran- pikiran yang akan muncul diantara isi serta konteks.

Melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran maka siswa akan dituntut aktif serta kreatif, siswa harus dituntut memahami materi yang

diajarkan oleh guru peran siswa bukan hanya mencatat materi akan tetapi tugas siswa yaitu belajar dengan mengaitkan langsung pengalaman- pengalaman langsung yang sudah pernah mereka alami atau yang sudah pernah rasakan.

1. Pengertian pendekatan kontekstual

Menurut Elaine B Johnson, pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna dan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.³¹ Sedangkan Menurut Hadiyanta pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar menyenangkan dan membentuk kerja sama yang baik, saling mendukung antara siswa satu dengan lainnya.³²

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan dan menggunakan berbagai sumber belajar.

³¹ Sutiayah, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (Sidoarjo:Anggota IKPI, 2018), h.61.

³² Toto Sugiarto, "*Contextual Teaching and Learning (CTL) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*" (Yogyakarta:Cv Mine, 2013), h.3-4.

a. Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual di kelas melibatkan tujuh utama pembelajaran efektif, yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme, yaitu mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Ada lima elemen belajar yang konstruktivistik, yaitu:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*)
- 5) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*).

2. Bertanya (*questioning*)

Bertanya, yaitu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Melalui proses bertanya, siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu mengembangkan ide/gagasan dan pengujian baru yang inovatif, mengembangkan metode teknik untuk bertanya, bertukar pendapat dan berinteraksi.

3. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan atau inquiry, yaitu melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Guru harus merencanakan situasi sedemikian rupa, sehingga para siswa bekerja menggunakan prosedur mengenali masalah,

menjawab pertanyaan, menggunakan prosedur penelitian/investigasi, dan menyiapkan kerangka berpikir, hipotesis, dan penjelasan yang relevan dengan pengalaman pada dunia nyata.

4. Masyarakat belajar (*learning community*)

Masyarakat belajar, yaitu menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Siswa hidup dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya atau di sekitar sekolahnya. Pemanfaatan masyarakat sebagai konteks bagi siswa untuk pembelajaran kontekstual dapat dilakukan sekolah dengan dua cara yaitu:

1. Menjadikan masyarakat sebagai narasumber yang kemudian didatangkan ke sekolah saat proses pembelajaran berlangsung hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengembangkan sendiri pemahaman mereka mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Bisa dengan membawa siswa terjun langsung ke lingkungan masyarakat agar siswa mendapati pembelajaran yang tidak pernah mereka dapati di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk diterapkan pada saat guru menyampaikan materi- materi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

5. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan, yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Siswa akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya mempertunjukkan hal-hal yang penting dan mudah diterima oleh siswa.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi, yaitu melakukan refleksi akhir pertemuan pembelajaran. Refleksi ini merupakan ringkasan dari pembelajaran yang telah disampaikan guru. Siswa mengungkapkan, lisan atau tulisan, apa yang telah mereka pelajari.

7. Penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian sebenarnya, yaitu melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Penilaian bisa dengan cara guru memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran. Tugas guru adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menurut Muslich, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*Learning in real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*Meaningfull learning*).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*Learning by doing*).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*Learning in a group*).

5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*Learning to know each other deeply*).
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*Learning to ask, to inquiry, to work together*).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*Learning as an enjoy activity*).³³

c. Langkah- Langkah Pembelajaran Kontekstual

1. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

1. Kelebihan

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah

³³ Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Jurnal Dinamika Ilmu* no, 1 (Juni, 2013):h.27.

³⁴ H. M Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), no, 01 (Januari, 2014) h.10.

dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri.³⁵

2. Kekurangan

1. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolakelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

e. Kegiatan dan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Kegiatan dan strategi pembelajaran kontekstual dapat ditunjukkan berupa kombinasi dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

³⁵Titih Huriah, *Metode Student Center Learning* (Jakarta: Prenadamedia Group,2018), h.171.

- 1) Pembelajaran otentik (*authentic instruction*), yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang bermakna, sehingga menguatkan ikatan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah-masalah penting dalam kehidupannya.
- 2) Pembelajaran berbasis inquiry (*inquiry based learning*), yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan metode-metode sains, sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna.
- 3) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya sebagai konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan untuk memperoleh konsep utama dari suatu mata pelajaran.
- 4) Pembelajaran layanan (*serve learning*), yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan struktur sekolah untuk merefleksikan layanan, menekankan hubungan antara layanan yang dialami dan pembelajaran akademik disekolah.
- 5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan. Prinsip kegiatan pembelajaran di atas pada dasarnya adalah penekanan pada penerapan konsep mata pelajaran di lapangan, dan menggunakan masalah-masalah di lapangan untuk dibahas di sekolah.

f. Prinsip Dasar Pembelajaran Kontekstual

Prinsip dasar pembelajaran kontekstual adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajarnya sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dan konsep yang dipelajari. Adapun secara terperinci prinsip pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah.
2. Mengenal kegiatan mengejar terjadi pada berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja.
3. Mengejar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif dan terkendali.
4. Menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa.
5. Mendorong siswa belajar dari satu dengan lainnya dan belajar bersama-sama.
6. Menggunakan penilaian otentik.

Pembelajaran kontekstual membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada di pikirannya membentuk konsep, definisi, teori dan fakta.
- 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu keterampilan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan.
- 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama adalah skripsi Wisnu Fajar Prayoga pada tahun 2019, yang berjudul penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN 74 Kota Bengkulu. hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 74 Kota Bengkulu. Pada siklus I , kualitas puisi ciptaan siswa yang sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai hanya sebesar 54 % sementara 56 % belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang dicanangkan. Pada siklus II dan hanya 88 % saja yang masih dikategorikan kurang pada siklus.
2. Penelitian kedua skripsi Ni Luh Putu Ayu Ariani dkk pada tahun 2015, yang berjudul “Pembelajaran Cerpen Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MA Syamsul Huda Tegallingsah”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini, yakni guru dalam melaksanakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran cerpen siswa kelas X MA Syamsul Huda Tegallingsah dikategorikan baik, karena sesuai dengan konsep, karakteristik, dan strategi-strategi dari CTL Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan, siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan,

yaitu ketika guru menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerpen pada siswa kelas X MA Syamsul Huda Tegallingsah sebagian besar siswa (79%) memberikan respon positif.

3. Penelitian ketiga skripsi Fitriotis Salimah pada tahun 2015, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 3 Seliling Tahun Ajaran 2013/2015” hasil dari penelitian tersebut adalah keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri 3 Seliling melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis puisi bebas mengalami meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis puisi bebas pada prasiklus sebesar 62,4; siklus I sebesar 69,76; peningkatan sebesar 7,36. Pada siklus II sebesar 75,2; peningkatan dari siklus I sebesar 5,44.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wisnu Fajar Prayoga, penggunaan pendekatan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa siswa SDN 74 Kota Bengkulu (2019)	Hasil penelitian ini yaitu Sama- sama membahas tentang penggunaan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis	Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan menulis

		puisi pada siswa SDN 74 Kota Bengkulu.	cerpen pada siswa kelas IX Kabupaten Empat Lawang. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif.
2	Ni Luh Putu Ayu Ariani dkk, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, dengan judul “Pembelajaran Cerpen Berdasarkan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X MA Syamsul Huda Tegallinah” (2015).	-Sama-sama membahas mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran cerpen. -sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian terdahulu menggunakan dua metode penelitian metode yang dipakai adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sedangkan, penelitian yang sekarang hanya menggunakan satu metode yaitu metode kualitatif.
3	skripsi Fitriotis Salimah pada tahun 2015, dengan	Hasil penelitian ini membahas mengenai	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu

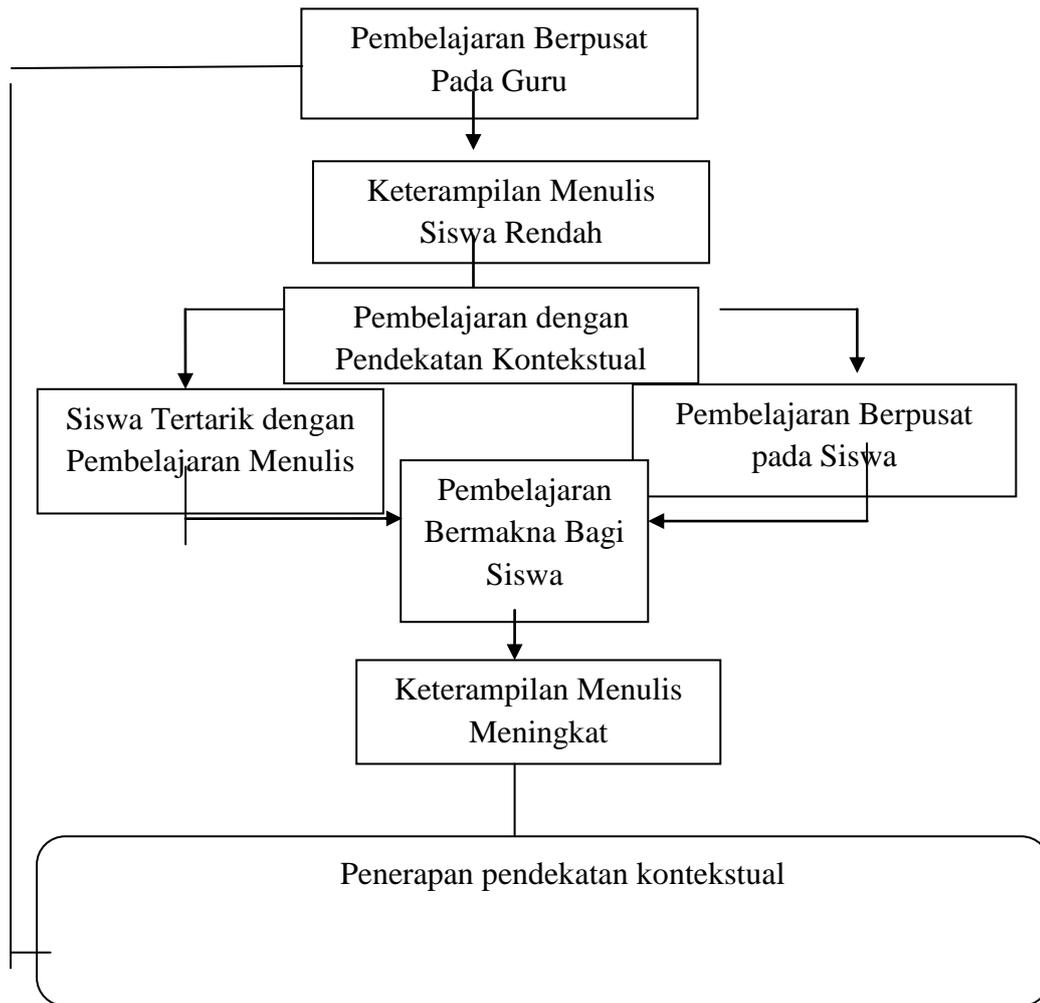
	judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 3 Seliling Tahun Ajaran 2013/2015”	penerapan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis	menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode penelitian yang sekarang yaitu menggunakan metode kualitatif.
--	--	--	---

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat keterampilan menulis cerpen pada siswa tidak berkembang. Terkadang siswa kurang diberi kesempatan dalam mengembangkan keterampilannya. Selain itu siswa sendiri juga tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar- mengajar cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan kontekstual yang dapat mendukung proses belajar pada siswa keaktifan. Pendekatan kontekstual mengandung 7 prinsip dalam pelaksanaannya. Dalam prinsip-prinsipnya tercermin beberapa sikap yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa agar siswa mahir menulis cerpen.

Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen dikelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan adalah pendekatan kontekstual. Dengan

adanya pendekatan kontekstual diharapkan siswa tertarik dengan pembelajaran menulis dan siswa tidak bersifat pasif lagi. Tidak hanya itu, diharapkan dengan adanya pendekatan kontekstual pembelajaran menulis cerpen lebih bermakna bagi siswa sehingga keterampilan menulis cerpen pada siswa meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data yang digunakan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut bersumber dari atau didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya pada saat proses pembelajaran terjadi di kelas. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sendiri memiliki arti sebagai suatu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶

B. Setting dan Waktu Penelitian

Setting penelitian atau tempat dilaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 19 Maret- 30 April 2021.

³⁶Rukin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h.6.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Pada dasarnya istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Sementara informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa subjek penelitian subjek dapat berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut yaitu Eko Setyono S.Pd.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis dengan bantuan lembar observasi, menggunakan daftar pertanyaan maupun dengan wawancara. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

dengan guru bahasa Indonesia di kelas IX A dan guru bahasa kelas lain serta siswa dalam melakukan observasi.

2. Sumber Sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari note, buku harian, surat surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi. Data sekunder dapat berupa buletin, survey dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data dari beberapa sumber data, mencari informasi yang berkaitan dengan data. Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Yaitu metode observasi, wawancara dan kuesioner. Instrument dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara atau angket dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan bantuan instrument lembar observasi untuk memperoleh data mengenai guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis cerpen. Observasi yang peneliti lakukan tergolong observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.³⁷

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur agar responden bisa menjawab secara bebas sesuai dengan pikiran dan isi hatinya. Responden secara spontan dan lugas dapat mengemukakan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya. Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengklarifikasi dan melengkapi data yang telah diperoleh dalam observasi. Dengan demikian, peneliti bisa memperoleh gambaran yang luas mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis cerpen yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera handphone dengan hasil berupa foto-foto dan video saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang berupa foto ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian agar lebih meyakinkan. Namun, terdapat juga dokumen-dokumen lain yang berupa hasil menulis cerpen siswa.

3. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka

³⁷Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), h.2.

dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian.³⁸ Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian.

Tabel 3.1 Indikator Kerja

Aspek yang diukur	Cara Mengukur
Keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual	Mengamat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi
Mampu menulis cerpen dengan baik dan benar	Diamati dari hasil kerja siswa berupa tulisan cerpen siswa yang disesuaikan dengan penulisan cerpen yang baik dan benar.

Proses penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan harus meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan masalah

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Mengidentifikasi masalah.

³⁸Thoriq Dwi Alfian, "Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten", (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.25

b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

2. Tahap persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:

a. Penyusunan jadwal penelitian.

3. Tahap studi dokumentasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis mengenai hasil tugas siswa atau lembar kerja siswa berupa cerpen.

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian.

4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi data

³⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, no. 33 (Januari-Juni 2018): h.84.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul⁴⁰.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan⁴¹.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penampilan intisari terhadap penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.⁴²

⁴⁰Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution, "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Gantang*, (September 2018): h.88.

⁴¹Yessi Harnani, Zulmeliza Rasyid, *statistik Dasar Kesehatan* (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), h.19

⁴²Eresia Lamajau, "Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui MetodeDiskusi Kelompok", *Jurnal Kreatif Online*, No. 1 (Januari, 2016), h.207.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang merupakan sekolah yang terletak di JL. Tebing Benteng Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1968. Selama 53 tahun lebih sekolah ini telah banyak menghasilkan lulusan/alumni yang tersebar di berbagai SMA unggulan baik negeri maupun swasta.

Sekolah SMP Negeri 1 pada saat ini di kelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Setyo Haryono. Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 ini berjumlah 40 orang dengan jumlah 30 guru PNS dan 10 orang guru honorer serta 7 orang staff TU termasuk di dalamnya pengelola perpustakaan, pengelola lab, petugas kebersihan, dan keamanan sekolah. Pada tahun 2007 Badan Akreditasi Sekolah Nasional Menetapkan SMP Negeri 1 Tebing Tinggi berstatus terakreditasi A (Amat Baik). Pada tahun pelajaran 2007/2008 sekolah ini ditetapkan sebagai satu-satunya sekolah unggul yang ada di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi ini sangat beragam juga mendukung program sekolah sehingga semua aktivitas siswa bisa dituangkan dalam ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan prestasi akademik maupun

non akademik yang telah diperoleh oleh siswa SMP negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Sekolah SMP Negeri 1 ini juga dilengkapi dengan gedung-gedung kelas sebanyak 30 kelas serta dilengkapi juga dengan fasilitas-fasilitas seperti Lab, Komputer, perpustakaan dan sanitasi siswa. Selain itu kondisi sekolah ini dari segi keamanan dan kebersihan telah terjaga baik karena ada penjaga sekolah. Dan juga dengan kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru dan dari sikap karyawan yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban masing- masing sehingga antara komponen yang lain saling mendukung dan menunjang guna nama baik dan harumnya nama sekolah.

Adapun batas-batas lingkungan sekolah antara lain:

Utara : Rumah Warga

Selatan: Rumah Warga

Barat : Jalan Raya

Timur : Rumah Warga

b. Letak Geografis SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

SMP Negeri 1 Tebing Tinggi berdiri diatas tanah 3 m² yang terletak di Jl Tebing Benteng Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan bahasa wilayah:

Sebelah barat berbatasan dengan JL Raya

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kupang Lama

Sebelah timur berbatasan dengan desa Talang Jawa

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kemang Manis

Sedangkan identitas SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah:

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten

Alamat : JL Tebing Benteng Kupang

Kecamatan : Tebing Tinggi

Provinsi : Sumatera Selatan

c. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi memiliki 1 orang kepala sekolah 30 orang guru PNS 10 orang guru honorer, 7 orang staf tata usaha termasuk 1 penjaga keamanan dan 1 petugas kebersihan.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, di sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap.

e. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a) Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai agama, moral dan budaya peserta didik.
- b) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas dan berakhlak mulia.
- c) Terwujudnya lingkungan sekolah yang rapi, bersih dan indah.

- d) Menyelenggarakan pendidikan bebas pungutan bagi seluruh siswa.
- e) Terciptanya budaya disiplin.
- f) Mengembangkan jiwa cinta alam dan lingkungan hidup.

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Gambaran data penelitian ini peneliti temukan pada saat observasi (catatan lapangan), wawancara (transkripsi) dan dokumentasi (berkas dan foto). Adapun data yang peneliti temukan sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus, ruang lingkup rencana pembelajaran yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahap Persiapan

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru. Hal yang paling mendasar bagi guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

adalah menyiapkan administrasi pembelajaran sebagai rambu yang dapat dijadikan sebagai acuan atau petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun persiapan yang harus dilakukan guru yaitu persiapan tertulis hal ini dikarenakan akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sekaligus pencapaian tujuan pengajaran yang dilaksanakan di kelas. Persiapan administrasi yang dimaksud yaitu untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu kurikulum, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rancangan Evaluasi, Analisis Hasil Evaluasi, Buku Paket dan sebagainya. Selain itu guru juga diharuskan untuk bisa memilih metode, pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar yang dapat mendukung kelangsungan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan yang dilakukan terbagi kedalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan pokok (inti pembelajaran) dan penutup. Tahap pendahuluan yaitu kegiatan awal yang dilakukan oleh guru saat memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya kegiatan pokok pembelajaran, yaitu kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan melibatkan keikutsertaan

siswa didalamnya sehingga mampu menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan di kelas adalah menutup pelajaran hal ini dilakukan untuk mengakhiri rangkaian pembelajaran.

3) Tahap Penilaian

Dalam tahapan ini penilaian menempati posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan adanya evaluasi keberhasilan pengajaran akan dapat diketahui. Penilaian bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi mengenai perkembangan mengenai proses serta hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian proses dan hasil belajar mengajar yang berupa penguasaan indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Pada tahap ini dapat digunakan sebagai sarana dalam memotivasi peserta didik untuk pencapaian kompetensi dasar, serta dapat melakukan program remedial dan pengayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang telah dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Evaluasi sudah menjadi pokok yang sangat penting dalam proses keberlangsungan pembelajaran maka dari itu guru harus mengerjakannya secara sistematis dan terencana.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap guru bidang studi bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap siswa di kelas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran tersusun. Penerapan kegiatan pelaksanaan dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual perlu adanya persiapan yang harus dilakukan oleh guru.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran

Pendekatan	Metode
Kontekstual	Konstruktivisme, inquiri, Bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Nyata

Sebagaimana menurut Eko Setyono, S.Pd. yang mengatakan bahwa

Perencanaan yang dilakukan, seperti pada perangkat pembelajaran seperti RPP mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi mental siswa, karena apabila mereka belum siap menerima pelajaran maka sama saja akan percuma proses pembelajarannya.⁴³

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Maret 2021, peneliti mengetahui RPP sebelum guru mengajar, hal ini dibuktikan ketika peneliti datang ke sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi guru sedang membuka map yang berisi perangkat pembelajaran serta penulis mengamati RPP terutama mengamati langkah yang telah disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. adapun langkah perencanaan yang telah disusun guru yaitu 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. 2) setiap kelompok ditugaskan untuk membaca cerpen selama kurang lebih 15 menit. 3) setiap kelompok satu perwakilan maju kedepan untuk menceritakan ulang cerpen

⁴³ Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 23 Maret 2021.

yang telah dibaca. 4) guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi atau pengalaman nyata yang pernah mereka alami.

Dari hasil wawancara pada guru serta observasi terhadap RPP yang ada, temuan penelitian mengenai perencanaan guru di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual langkah pertama yang disiapkan oleh guru adalah menyiapkan atau merencanakan RPP secara matang yang disesuaikan dengan kondisi mental siswa sehingga ketika terjadinya proses belajar mengajar di kelas mampu membuat siswa senang, tidak bosan serta membuat pembelajaran agar menjadi lebih bermakna. Sehingga ketika siswa mengikuti pembelajaran siswa mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pendekatan kontekstual memiliki arti sebagai suatu konsep belajar yang sangat membantu guru dalam proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan komponen dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui tingkah langkah yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yaitu (1) mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, (2) guru mengecek kehadiran siswa dan mengisi buku jurnal (3) guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (4) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta manfaatnya yang akan

berguna dalam kehidupan, (5) menyampaikan garis besar materi pelajaran tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 23 September 2021 ketika proses awal pembelajaran akan dimulai guru bahasa Indonesia di kelas IX A SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, menanyakan kehadiran siswa, dan membahas sedikit materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru melakukan kegiatan dengan membentuk KI KD sebagai implementasi pembelajaran yang akan mencakup penyampaian informasi mengenai bahan belajar atau materi yang akan dicapai oleh peserta didik untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi bersama. Pada penelitian ini ada dua pertemuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan kontekstual adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021. Pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan kontekstual beralokasi waktu 40 menit. Pertemuan pertama guru mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian guru melanjutkan dengan mengabsen siswa, memberikan motivasi dan pencapaian pembelajaran serta menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu timbulnya konstruktivisme dimana siswa membangun sendiri pemahaman mereka yang dimulai dengan keaktifan mereka dalam

mengikuti proses pembelajaran dikelas, hal tersebut membuat siswa mampu menemukan (*inquiry*) dari setiap permasalahan yang akan diselesaikan apabila siswa belum mampu untuk memahami materi tentang menulis cerpen yang akan dijelaskan oleh guru oleh karena itu siswa harus banyak untuk bertanya (*Questing*) kepada guru mengenai materi menulis cerpen sehingga guru bisa membentuk masyarakat belajar (*Learning Community*) dalam masyarakat belajar ini biasanya guru membentuk beberapa siswa untuk menjadi kelompok dengan tujuan agar memudahkan dalam permodelan (*Modeling*). Dari penjelasan tersebut guru harus memikirkan bagaimana cara guru untuk mengukur atau melihat sejauh mana pengetahuan yang dibangun oleh siswa (*Reflection*). Selanjutnya guru memberikan penilaian (*Authentic Assesment*) mengenai suatu gambaran perkembangan belajar siswa, dalam kegiatan ini perlu untuk dilaksanakan oleh guru agar dapat mengetahui secara pasti bahwa siswa telah melaksanakan atau mengikuti proses pembelajaran yang baik.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 April 2021 pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan hampir sama dengan pertemuan pertama bedanya hanya pada saat penyampaian materi guru lebih memperdalam materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Saat konstruktivisme (*Contrutivism*) guru bertugas sebagai fasilitas dalam proses pembelajaran dengan cara menjadikan pembelajaran serta pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan (*Inquiry*) siswa dituntut untuk berpikir secara kreatif dan sistematis agar siswa memperoleh hasil dari diri sendiri bukan dari hasil orang lain. Akan tetapi

menutup kemungkinan juga bagi siswa untuk bertanya (*Questioning*) jika guru memberikan materi atau tugas kepada siswa akan tetapi jika masih ada siswa yang masih belum memahami materi serta tugas yang diberikan maka siswa akan kembali lagi kepada guru agar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung guru menugaskan siswa agar membentuk kelompok belajar (*Learning Community*) hal tersebut dibuat agar lebih memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi baru selain itu dengan dibuatnya kelompok belajar akan memudahkan guru untuk memberikan pemodelan (*Modeling*). Selanjutnya ketika guru ingin menarik kesimpulan saat proses pembelajaran berakhir maka guru akan merefleksikan (*Reflection*) kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi hal yang diketahui dan hal yang tidak diketahui. Saat pembelajaran berakhir guru memberikan siswa tugas yang akan diselesaikan oleh siswa di rumah agar guru bisa memberikan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Dari hal tersebut terlihat dimana guru telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hal ini terlihat dimana guru sudah menggunakan tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu sebagai berikut:

(a) Konstruktivisme (*Contrutivism*)

Dalam konstruktivisme, semua pengetahuan tidak diberikan secara instan saja kepada siswa, akan tetapi diterapkan sendiri oleh siswa dengan cara keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini siswa membangun pengetahuannya secara bertahap dengan mengikuti langkah yang telah dirancang oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan

contoh cerpen kepada siswa kemudian siswa disuruh untuk mengamati cara menulis cerpen yang baik dan benar tujuannya agar dapat membangun pengetahuan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eko Setyono, S. Pd. yang mengatakan bahwa :

"Hal yang diperhatikan oleh guru yaitu guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan mental siswa, selanjutnya guru harus menyediakan lingkungan yang pastinya untuk mendukung pembelajaran."

b. Inquiri (*Inquiry*)

Dalam tahapan inquiri ini siswa lebih diminta oleh guru untuk mencari dan menemukan materi yang telah diajarkan oleh guru dan sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dari pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil observasi pada tanggal 7 April 2021 saat guru menugaskan siswa untuk membaca cerpen kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis cerpen dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eko Setyono, S. Pd. yang mengatakan bahwa:

"Guru lebih mengarahkan kegiatan mental siswa sesuai dengan perencanaan, siswa dituntut untuk lebih banyak terlibat sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan mendapatkan kesempatan untuk berpikir."

c. Bertanya (*Questioning*)

Saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak menyampaikan informasi begitu saja akan tetapi guru terlebih dahulu siswa untuk

mengembangkan pengetahuannya dengan tujuan agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri. Hal inilah yang akan membentuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dengan bebas siswa bisa mengungkapkan pendapat mereka. Biasanya guru memberikan pertanyaan masih seputar materi cerpen yang kemudian dituliskan berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami sendiri.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eko Setyono, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran berlangsung yang saya lakukan terlebih dahulu yaitu berpikir agar ketika melaksanakan pembelajaran di kelas tidak membuat pembelajaran tidak monoton. Hal inilah yang akan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, guru dan siswa bisa saling bertukar pendapat juga.”⁴⁴

d. Masyarakat Belajar

Dalam menerapkan masyarakat belajar tentang menulis cerpen, disini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa bisa saling sharing dan bisa saling bertukar pengetahuan yang mereka dapat. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2021 dimana guru telah membagi beberapa kelompok dimana masing- masing siswa diminta guru untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang telah mereka alami sendiri.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eko Setyono, S. Pd. Ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴ *Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 6 April 2021.*

" Tentunya pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar akan efektif karena siswa mampu berinteraksi dengan teman satu kelompok maupun kelompok lain sehingga siswa yang belum tahu atau belum paham tidak malu untuk bertanya kepada teman yang sudah mengerti mengenai materi yang diajarkan oleh guru. "

e. Pemodelan (*Modeling*)

Dalam konsep pemodelan ini tugas guru adalah memberikan contoh kepada siswa. Dalam kegiatan ini siswa diminta oleh guru untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, guru menyuruh siswa untuk membaca cerpen di perpustakaan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 10 April 2021 dimana ketika guru menyuruh siswa membaca cerpen guru menugaskan siswa untuk mengamati cerpen tersebut. Setelah membaca cerpen guru bertanya kepada siswa mengenai cerpen yang telah mereka baca kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan menuliskan paragraf menulis cerpen dipapan tulis berdasarkan cerpen yang telah dibaca tadi kemudian guru meminta siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Eko Setyono, S. Pd. yang mengatakan bahwa:

" Konsep pemodelan yang diperhatikan oleh guru yaitu pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan baik apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru dan model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu misalnya hasil karya atau model penampilan. "

f. Refleksi

Kegiatan pada tahap refleksi ini yaitu siswa diminta guru untuk saling melengkapi pengetahuan dengan saling bertanya jawab yang diperoleh sehingga menjadi pengetahuan baru yang kompleks. Dalam tahapan ini kegiatan refleksi ini tugas guru yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 6 April 2021 dimana guru bertanya kepada siswa mengenai informasi apa yang mereka dapat dari membaca cerpen tersebut. Dalam hal ini guru melakukannya dengan kondisi kelas yang santai dan tidak monoton. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memperoleh pengetahuan yang baru.

Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan Eko Setyono, S. Pd. yang mengatakan bahwa:

" Siswa telah mampu memahami dengan apa yang telah saya ajarkan di kelas terlihat ketika pemberian tugas kepada siswa mereka telah menyelesaikannya dengan baik."

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Pada tahapan ini merupakan ciri khas utama dari evaluasi pendekatan kontekstual. Dimana disini guru bukan hanya memberikan penilaian mengenai pengetahuan siswa saja, akan tetapi tugas guru juga menilai dari aspek afektif dan psikomotorik yang akan dinilai dengan secara seimbang.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yaitu Eko Setyono S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Pada penilaian ini ada tiga aspek yang akan dilai yaitu aspek afektif yang mana aspek ini yang akan dinilai adalah sikap siswa, yang kedua yaitu aspek kognitif yang akan dinilai adalah pengetahuan mereka yang ketiga adalah aspek psikomotorik perilaku mereka dalam belajar keaktifan dan lainnya.”⁴⁵

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini memiliki maksud untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan pengetahuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini tugas guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas kepada siswa kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti pada tanggal 15 April 2021 dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah agar pertemuan selanjutnya tugas tersebut akan dibahas. Langkah selanjutnya yaitu guru menarik kesimpulan dengan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengucapkan salam penutup.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi ini menempati posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran akan dapat diketahui hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik.

⁴⁵ *Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 15 April 2021.*

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Eko Setyono, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Biasanya evaluasi yang saya lakukan bertujuan untuk melihat perkembangan siswa, apakah siswa sudah paham dengan materi yang saya sampaikan tadi atau belum biasanya evaluasi ini saya lakukan ketika selesai mengajar dan ketika saya merasa kurang dengan hasil belajar siswa maka saya akan melihat apa yang menyebabkan kurang.”⁴⁶

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung memiliki arti sebagai faktor yang bersifat membantu dan mendorong. Adapun faktor yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual menulis cerpen yaitu sebagai berikut :

1) Guru

Keterampilan atau kemampuan guru dalam memahami strategi, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan pendekatan kontekstual. Selain itu kemampuan guru harus menciptakan suasana kelas agar tidak monoton dengan maksud supaya siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

⁴⁶ Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 23 April 2021.

Hal ini diperkuat dengan argumen guru yaitu Eko Setyono, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung yang menjadikan suasana belajar di kelas itu menjadi efektif dan siswa pun aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung adalah guru yang bisa profesional dalam mengajar dimana guru tersebut dapat memahami kondisi siswa ketika sedang belajar dan menguasai materi yang akan diajarkan.”⁴⁷

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu: setiap kelas disediakan LCD Proyektor, adanya taman belajar, perpustakaan, laboratorium bahasa.

Hal ini diperjelas oleh Eko Setyono, S.Pd. sebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana di sekolah ini sudah memadai tinggal bagaimana penataan dan pengeloalaannya saja apalagi fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga sudah mencukupi dan hal itu sangat membantu sekali.”⁴⁸

3) Siswa

Hal ini terlihat ketika guru mengajar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dimana siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. faktor tersebut antara lain adalah perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu.

Sebagaimana yang dikatakan Eko Setyono, S.Pd. sebagai berikut:

“ guru harus menciptakan komunikasi yang baik kepada siswa karena dalam hal ini akan sangat mempengaruhi siswa untuk antusias dalam mengikuti proses pembelajaran selain itu guru harus bisa melihat kondisi dan situasi siswa saat mengajar yang mana siswa akan aktif dalam belajar jika gurunya bisa membuat suasana belajar menjadi efektif.”⁴⁹

⁴⁷ Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 23 April 2021.

⁴⁸ Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 26 April 2021.

⁴⁹ Wawancara Pribadi dengan Eko Setyono, S.Pd. 26 April 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. pendekatan kontekstual sudah berjalan dengan baik. Semua masalah di kelas dapat teratasi melalui proses masyarakat belajar yang dihubungkan dengan proses refleksi. Hasil penerapannya bisa dibuktikan dengan adanya wawancara dan pemantauan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kontekstual dalam menulis cerpen sudah berjalan dengan efektif . Akan tetapi, masih dijumpai beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu pada penggunaan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, dan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendekatan kontekstual dalam menulis cerpen yaitu sarana dan prasarana sekolah dan faktor lainnya yaitu siswa itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Guru sebaiknya menambah referensi mengenai model pembelajaran, terutama pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Guru juga sebaiknya harus bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses kegiatan menulis cerpen supaya mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa harus lebih fokus dengan proses pembelajaran di kelas terutama ketika guru sedang menjelaskan materi agar siswa lebih mudah menyerap ilmu yang telah disampaikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan agar terus mempertahankan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu penulis juga menyarankan kepada sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada guru agar terus meningkatkan kinerjanya dalam proses mengajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada pembaca dan peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa IX A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Muhtar. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran" *Jurnal Insania*, (Online) Vol 14, No 5. (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>), diakses 22 Oktober 2012.
- Ichan, Ahmad Daimul. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Materi Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Mi Tanada Wadungsari Waru Sidoarjo (Skripsi Online). Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Universitas Sunan Ampel Surabaya. (<http://digilib.uinsby.ac.id/30306>), diakses 15 Februari 2019.
- Ika Fitriana, Dewi. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa X. 3 SMA Negeri Rembang Purbalingga (Skripsi Online). Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. ([Http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/1210](http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/1210)), diakses 28 Juni 2012.
- kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran di Sekolah" *Jurnal Dinamika Ilmu*, (Online) Vol 13, No 1. (<https://jurnal.iain-samarinda-doi.org/10.21093/di.v13i1.20>), diakses 1 Juni 2013.
- Lamajau, Eresia. "Peningkatan Kemampuan keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sempaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok" *Jurnal Kreatif Online*, (Online) Vol 5, No 1. (<http://jurnal.untad.ac.id>), diakses 5 Juli 2018.
- Nazar, Mery. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IX SMA Negeri 3 Padang. (Skripsi Online). Sumatera Barat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Sumatera Barat. (<http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/264/3/12088%20MERI%NAZAR%20%200k%20PLIP.pdf>) diakses 10 September.
- Siska Pratiwi, Ni Wayan Eviyanti. 2018. "Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita" *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (Online) Vol 3, No 4. (<http://jurnal.untad.ac.id>) diakses 6 Juli 2019.
- Yuliati. 2014. Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. (Skripsi Online). Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. (<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/8251>) diakses 03 September 2014.

- Nuraini, Oktaviana. 2012. Penerapan Teknik Transformasi Lagu untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X-10 Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. (Skripsi Online). Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs-Indonesia/article/view/2145>) diakses 28 Mei 2014.
- Kemal, Isthifa. 2014. "Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Hikayat Muda Balia Karya Teuku Abdullah dan M. Nasir" *Jurnal Genta Mulia*, (Online) Vol 5, No 2. (<http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/53>) diakses 21 Juli 2014.
- Aminudin. 2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pt Pribumi Mekar.
- Sutiyah. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Anggota IKPI.
- Sugiarto, Toto. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Cv Mine.
- Hasibuan, H. M Idrus. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)," (Online), Vol. 2, No. 1. (<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/Article/view/214>) diakses 15 Desember 2020.
- Huriah, Titik. 2018. *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rukin. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarwo Edi, Fandi Rosi. 2016. *teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Dwi Alfian, Thoriq. 2014. *Penanaman Nilai Kebangsaan dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten* (Skripsi Online). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://eprints.uny.ac.id/view/subjects/C8.html>) diakses 30 Desember 2020
- Nasution Putra Dwi, Ahmad Marzuki. 2018. "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa yang diberi Pembelajaran Matematika Realistik" *Jurnal Gantang* (Online) Vol 3, No 2. (<http://ojs.umrah.ac.id/index.php/gantang/article/view/471>) diakses 2 September 2018.
- Harnani, Yessi. Rasyid Zulmeliza. *Statistik Dasar Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah, (Online) Vol 17, No 33. (<http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>), diakses 25 Juni 2019.
- Sari, Anita Puspita. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Metode Sugesti Imajinasi Media Lagu pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Demak Tahun Ajaran 2010/2011 (Skripsi Online). Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprints/5340>), diakses 5 Oktober 2011
- Tambipessy, Bakri. 2018. Serba- Serbi Mahasiswa Produktif. Yogyakarta:Cv Budi Utama.
- Saputra, Edi. "Pembelajaran Menulis Cerpen" Jurnal Al- Irsyad, (Online) Vol 2, No 1. (<http://eprints.uny.ac.id/view/subjects/E1.html>) diakses 18 Desember 2020.
- Saputra, Edi. "Pembelajaran Bahasa Menulis Bahasa Indonesia" Jurnal Al- Irsyad, (Online) Vol IV, No 1. (<https://pdfcoffee.com/pembelajaran-menulis-bahasaIndonesia.ac.id>) diakses 24 Januari 2018.
- sarwo Edi, Fandi Rosi. 2016. teori Wawancara Psikodiagnostik. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Pohan, Ratna Sari. 2017. "Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Bukit Tinggi" Jurnal Inovasi Pendidikan, (Online) Vol 2, No 18. ([Http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/466](http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/466)) diakses 12 November 2020.